



## IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 5 DAN DAMPAKNYA TERHADAP BUDAYA LITERASI SISWA SDN 58 KOTA BENGKULU

Anjela Ramadani<sup>1</sup>, Elfahmi Lubis<sup>2</sup>, Amnah Qurniati<sup>3</sup>, Riko Adriadi<sup>4</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



**\*Corresponding author**

Email :

[anjelaramadani9@gmail.com](mailto:anjelaramadani9@gmail.com)

HP: +62 858-4030-0028

**Kata Kunci:**

Kampus Mengajar;

Literasi;

SDN 58 Kota Bengkulu;

**Keywords:**

*Teaching campus;*

*Literacy;*

*SDN 58 Kota Bengkulu;*

**ABSTRAK**

Kampus Mengajar merupakan salah satu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk membantu meningkatkan literasi, numerasi, adaptasi teknologi dan administrasi sekolah. Hadirnya program kampus mengajar ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa di seluruh Indonesia untuk meningkatkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* nya. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini untuk mengetahui implementasi program kampus mengajar, hambatan yang dihadapi serta dampak dari program kampus mengajar terhadap budaya literasi siswa di SDN 58 Kota Bengkulu. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Pengabdian kepada masyarakat studi kasus teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan data yang telah diambil menunjukkan bahwa bentuk implementasi program kampus mengajar angkatan 5 di SDN 58 Kota Bengkulu berupa pembuatan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), pembuatan media pojok baca, mengaktifkan kembali perpustakaan dan mading sekolah, serta mengadakan les bahasa Inggris. Hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasian kampus mengajar yakni kurangnya dukungan dari pihak sekolah serta sarana dan prasarana yang tidak memadai. Adapun dampak dari implementasi program kampus mengajar angkatan 5 terhadap budaya literasi siswa dapat dilihat dari hasil tes kemampuan literasi siswa dengan menggunakan portal MBKM yang menunjukkan bahwa adanya perubahan sebesar 23,42% dari rentan 0-100%. Jadi program-program yang telah diimplementasikan oleh mahasiswa kampus mengajar telah memberikan dampak terhadap budaya literasi



siswa, meskipun sedikit jika diukur dari rentang yang ditentukan.

### **ABSTRACT**

*The Teaching Campus is one of the Merdeka Learning Campus Merdeka (MBKM) programs which aims to help improve literacy, numeracy, technology adaptation and school administration. The existence of this teaching campus program provides opportunities for students throughout Indonesia to improve their soft skills and hard skills. The purpose of this study was to find out the implementation of the teaching campus program, the obstacles encountered and the impact of the teaching campus program on the literacy culture of students at SDN 58 Bengkulu City. This research used a qualitative approach with the type of case study research. Data collection techniques used observation, interview and documentation techniques. Based on the data that has been taken, it shows that the implementation of the campus teaching program batch 5 at SDN 58 Bengkulu City is in the form of creating a School Literacy Movement (GLS) program, creating media reading corners, reactivating school libraries and bulletin boards, and holding English lessons. faced in implementing the teaching campus namely the lack of support from the school and inadequate facilities and infrastructure. The impact of implementing the number 5 teaching dictionary program on student literacy culture can be seen from the results of students' literacy ability tests using the MBKM portal which shows that there has been a change of 23.42% from 0-100% vulnerable. So the programs that have been implemented by teaching campus students have had an impact on student literacy culture, even though it's a little if measured from the specified range.*

## PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan *agen of change* bagi bangsa sebagai ujung tombak pendidikan. Seiring berkembangnya waktu, program-program yang dikeluarkan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia semakin banyak dan bervariasi. Program-program ini dirancang dan dijadikan sebagai wadah untuk mahasiswa memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam rangka memwadhahi mahasiswa belajar mengajar, menteri pendidikan Nadiem Makarim mencetuskan sebuah program untuk meningkatkan *soft skill* maupun *hard skill* mahasiswa yakni Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kehadiran program kampus mengajar ini memberikan sebuah paradigma pembaharuan pada pendidikan kearah yang lebih baik.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar diluar kampus selama 1 semester dengan konversi Satuan Kredit Semester (SKS). Hal ini dibuktikan dengan dikeluarkannya SK oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 74/P/2-21 tentang Pengakuan Satuan Kredit Semester Pembelajaran Program Kampus Merdeka. Latarbelakangi menteri pendidikan mencetuskan program MBKM ini karena terinspirasi dari tokoh pendidikan Indonesia yakni K.H Dewantara dengan selogan kemerdekaan dan kemandirian, sehingga kata "Merdeka Belajar" yang berarti merdeka dalam belajar dengan kebebasan yang diberikan selama 1 semester untuk belajar diluar kampus melalui program kampus mengajar yang berarti kemandirian mahasiswa untuk belajar. (Marjan Fuadi, 2022)

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menjadi terobosan Kemendikbudristek untuk membentuk mahasiswa yang berkarakter melalui program-program yang diikutinya dan pengalaman yang didapatkan selama masa pengabdian untuk meningkatkan wawasan berpikir dan relasi. Program-program kampus mengajar terdiri dari: (1) Pertukaran pelajar mahasiswa merdeka, (2) Magang/praktik kerja, (3) Asistensi mengajar/kampus mengajar, (4) Pengabdian kepada masyarakat/riset, (6) Kegiatan wirausaha, (7) Studi/proyek independen, (8) Membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Asistensi mengajar/kampus mengajar merupakan salah satu program dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimana program ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2021 sampai dengan saat ini. Awal tahun 2021 merupakan angkatan pertama kampus mengajar dan saat ini sedang berlangsung sampai angkatan 5. Hal ini sesuai dengan surat pemberitahuan Nomor 4472/E2.1/DT.01.02/2022 oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi (Dirjen Pendidikan Tinggi, 2020). Program kampus mengajar merupakan salah satu program MBKM yang bertujuan untuk membantu sekolah dalam peningkatan literasi, numerasi, adaptasi teknologi, dan administrasi sekolah. Mahasiswa yang melaksanakan program ini didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) baik yang berasal dari perguruan tinggi yang sama dengan mahasiswa ataupun tidak. Hal ini berkaitan juga dengan kerjasama mitra perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensi dosen dan mahasiswa. Menurut Rodyah (2021) "Kolaborasi mitra dengan melibatkan dosen civitas akademika dalam peningkatan kompetensi menjadi satu bentuk kerjasama yang baik. Pengembangan inovasi pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi dan hal lain dengan metode pembelajaran

yang inovatif dengan bimbingan atau arahan dari DPL. Hal ini juga bisa menjadi sebuah wadah yang membantu prodi dalam meningkatkan akreditasinya baik nasional maupun internasional.

Berkaitan dengan pengembangan pembelajaran yang hendak dilakukan, tentu akan ada sasaran jenjang pendidikan. Sama halnya dengan kampus mengajar ini yang memiliki sasaran jenjang yakni Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah-sekolah yang menjadi tujuan dari kampus mengajar ditentukan oleh kementerian langsung dengan memperhatikan beberapa aspek diantaranya akreditasi dan lokasi sekolah tersebut. Akreditasi sekolah yang menjadi sasaran ini adalah sekolah yang berakreditasi B dan C dengan daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal) dan 4T (Terdepan, Terluar, Tertinggal dan Transmigran) serta sekolah yang nilai AKM dan ANBK nya rendah.

Beberapa sekolah di wilayah 3T dan 4T mengalami hambatan dalam belajar seperti terbatasnya akses perangkat komputer dan smartphone, sedangkan guru harus berkreasi dan beradaptasi dengan teknologi. Tak jarang ditemukan masih banyak guru-guru yang gaptek sedangkan separuh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi informasi. Herianto (2022) "Guru dalam rangka menjadi role model bagi siswa, maka guru harus memiliki karakter disiplin sehingga bisa menjadi contoh untuk siswa. Dalam hal demikian, guru juga harus memiliki kemampuan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik". Hal ini juga didukung oleh Yuliatin, et al (2022) dalam rangka membangun sikap, pengetahuan dan ketrampilan siswa agar menjadi warga Negara yang baik maka dibutuhkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada upaya membantu siswa mencapai kompetensi sebagaimana yang diharapkan. Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi mengajarnya tentu akan berpengaruh pada kemampuan siswa salah satunya dalam literasi. Rendahnya kompetensi literasi berdasarkan hasil Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh CSSU (*Central Connecticut State University*) ditahun 2016 yang menunjukkan bahwa "dari sejumlah 61 negara, Indonesia berada di urutan ke 60 dalam *The World's Most Literate Nations*" (Melyanti dkk, 2021).

Dalam Pengabdian kepada masyarakat lain pada tahun 2018, *Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD)* mengeluarkan skor hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menyatakan bahwa "literasi peserta didik Indonesia berada pada urutan ke 70 dari 78 negara peserta, dengan presentase kurang lebih 25% peserta didik yang memiliki kompetensi membaca dan 24% peserta didik yang memiliki kompetensi matematika (Fuadi dkk, 2020). Rendahnya literasi juga dirasakan nyata oleh SDN 58 Kota Bengkulu, setelah melakukan observasi, tingkat literasi siswa SDN 58 Kota Bengkulu masih rendah. Berdasarkan laporan pendidikan sekolah, kemampuan literasi siswa SDN 58 Kota Bengkulu yakni 2,6% yang berarti dibawah kompetensi minimum dengan presentase proporsi peserta didik dengan kemampuan mahir 0%, proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi cakup 30%, proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi dasar 50% dan proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi perlu intervensi khusus 28%.

Literasi menurut Budiharto dkk (dalam Dhina Cr & Septina R, 2020) "Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara". Faktor

penghambat literasi ini juga bisadari individu ataupun lingkungan. Kebiasaan yang diciptakan seperti membaca dan menulis yang jarang dilakukan menyebabkan rendahnya literasi. Selain itu lingkungan juga berpengaruh terhadap kebiasaan-kebiasaan yang akan dilakukan, bukan hanya lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu yang mempengaruhi literasi ini juga adalah factor sarana dan prasarana, penyediaan bahan bacaan yang bias menarik minat siswa kadang tidak diperhatikan.

Hadiirnya program Kampus Mengajar di SDN 58 Kota Bengkulu diharapkan bisa menjadi suatu cahaya solusi bagi masalah yang dihadapi oleh pihak sekolah khususnya dalam meningkatkan budaya literasi sekolah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan Pengabdian kepada masyarakat kualitatif dengan jenis Pengabdian kepada masyarakat studi kasus yang dimana jenis Pengabdian kepada masyarakat ini peneliti mengumpulkan data dalam waktu tertentu untuk mengumpulkan informasi dan menggalinya secara mendalam dan terperinci, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sugiyono (2015).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan data yang dilakukan dengan wawancara berupa wawancara semi terstruktur agar informan dapat menyampaikan informasi seluas-luasnya dengan observasi dan bantuan dokumentasi kegiatan sebagai penunjangnya. Dokumen ini bisa berupa data, gambar ataupun karya yang sudah berlalu. Mustari (2012) juga menyatakan bahwa dokumentasi ini merupakan catatan peristiwa dimasa lampau, dokumen ini bisa menjadi suatu penunjang dalam Pengabdian kepada masyarakat kualitatif sebagai bukti kredibel dan keabsahan dari data yang sudah didapatkan. Pada bahan Pengabdian kepada masyarakat peneliti mengambil data hasil dokumentasi dari SDN 58 Kota Bengkulu. Data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penyederhanaan data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan terkait data yang didapatkan. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dari tanggal 5 Maret-20 Mei 2023.

## **HASIL PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 5 di SDN 58 Kota Bengkulu**

Program kampus mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa dari berbagai program studi untuk mengasah kemampuannya dibidang belajar mengajar dengan harapan salah satunya yakni membantu meningkatkan literasi melalui beberapa program literasi yang dirancang oleh pihak kementerian melalui perantara mahasiswa untuk mensosialisasikan kepada sekolah tepatnya mengabdikan. Aplikasi Assesmen Kompetensi Minimum dan Platform Merdeka Mengajar yang menjadi media edukasi penggerak guru untuk mewujudkan pelajar pancasila serta membantu guru untuk bias mengajar dengan lebih baik lagi. Selain program yang

dirancang khusus oleh kementerian,ada beberapa program yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar terkhusus di tim akampus mengajar angkatan 5 di SDN 58 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 20 Mei 2023 oleh mahasiswa kampus mengajar inisial Dh “Selain program kerja yang ditawarkan oleh kemetrian,mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 di SDN 58 Kota Bengkulu ini juga merancang program yang dapat membantu terwujudnya tujuan kampus mengajar,diantaranya Gerakan Literasi Sekolah (GLS),Pojoyok baca,Pengaktifan Perpustakaan,madding,dan ekstrakurikuler Bahasa Inggris.Selain itu ada juga kegiatan yang non akademik”.



Gambar 1.Pengimplementasian program kerja Belajar mengenal Nama Bilangan



Gambar 2. pengimplementasian Literasi

Kosep belajar yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajardengan bukan sekedar memperhatikan urgensi dari program tetapi juga dengan memadukan konsep belajar sambilbermain tentu dapat menarik minat siswa untuk semangat belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.Selain itu program kegiatan yang dirancang juga terselip beberapa nilai karakter untuk membentu siswa yang mau bekerja sama,jujur dan disiplin. Program yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar juga memiliki sasaran siswa dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki serta sarana yang ada.Perancangan

program dilakukan dengan mencari peluang dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia seperti pengaktifan kembali perpustakaan, yang dimana beberapa tahun yang lalu di non aktifkan karena covid dan kurangnya tenaga pendidik disekolah yang bisa ditugaskan untuk menjaga perpustakaan.



Gambar 3. Penataan Kembali Perpustakaan

Program literasi yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar sedikitnya ada beberapa yang memang sudah menjadi gambaran yang hendak dilaksanakan sekolah sebelum adanya kampus mengajar, hanya saja belum terlaksanakan karena ada beberapa factor. Salah satu program yang ingin dilaksanakan oleh pihak sekolah yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS), hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah SDN 58 Kota Bengkulu saat diwawancarai pada 3 Maret 2023 .... "Sekolah memang sudah memiliki rencana untuk pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), akan tetapi terdapat beberapa kendala yang menyebabkan tertundanya program tersebut. Dengan hadirnya mahasiswa kampus mengajar ini tentu terbantu untuk terealisasi program yang kami inginkan, kampus mengajar menjadi pemula yang nantinya akan terus kami lanjutkan..."

Kemudian pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat siswa pada 6 Maret 2023.... "Program-program yang dibuat oleh kakak-kakak kampus mengajar itu bagus dan menyenangkan serta menamahi semangat saya untuk rajin belajar, kami terpacu untuk berlomba-lomba untuk belajar...." Program yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan proses menjadi sebuah solusi untuk mengatasi permasalahan di lingkungan sekolah. Secara tidak berlangsung, pengaktifan kembali perpustakaan, pembuatan mading, GLS, dan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang dapat menarik minat belajar siswa dengan terbiasanya dalam membaca. Kampus mengajar yang ada pada dasarnya hampir sama dengan kegiatan PLP, menimbulkan perspektif pada guru-guru disekolah bahwa mereka tugasnya mengajar menggantikan guru. Sedangkan yang pada kenyataannya tugas mahasiswa kampus mengajar adalah membantu bukan menggantikan posisi guru saat mengajar didalam kelas. Berkaitan dengan hal demikian, kepala sekolah SDN 58 Kota Bengkulu mengungkapkan "... Kehadiran mahasiswa kampus mengajar patut diapresiasi karena bias membantu pihak sekolah, terlebih disekolah ini masih terbilang kekurangan guru. Akan tetapi sesuai dengan tujuannya bahwa mahasiswa kampus mengajar ini berperan sebagai asistensi mengajar bukan menjadi pengajar utama, maka sebagai pemimpin pasti

melakukan koordinasi dengan guru-guru disekolah agar tidak melepas tanggung jawab mengajarnya dan teguran pasti akan mereka data secara langsung dari saya jikalau terang-terangan menyepelkan tanggung jawabnya....”

Hambatan-hambatan yang di hampiri dalam pengimplementasian pogram ini tidak semuanya dari pihak sekolah,keterbatasan sarana dan prasaranapun menjadi factor penyebabnya.Hal ini diungkapkan oleh NS selaku mahasiswa kampus mengajarsaat diwawancarai pada tanggal 10 April 2023 ‘...Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program sangat bervariasi,Cobtohnya dalam pembuatan media pojok baca.Buku-buku yang tersedia didalam perpustakaan yang bernuansa cerita untuk hiburan sangat sedikit,sehingga jika buku tersebut kami alihkan semua pada media pojok baca yang sasarannya 2 kelas saja,maka akan merugikan siswa pada kelas lain juga .Sebab merka semua memiliki hak untuk membaca.Selain itu penyediaan fasilitas lain seperti laptop untuk pengadaan ANBK dan AKM menjadi hambatan dalam pengimplementasian program....”

Sarana dna prasarana menjadi suatu unsure pendukung pelaksanaan pendidikan yang maksimal.Menanggapi hal demikian, kepala sekolah,M menyampaikan bahwa”....Sekolah ini memang masih banyak kurangnya diantaranya pada bagian sarana dan prasarana.Untuk buku-buku diperpustakaan akan kami usahakan untuk pengadaan buku-buku cerita yang akan disediakan dlam perpustakaan dan akan diusahakan juga untuk pojok baca disetiap kelas...” Penyediaan fasilitas pendidikan menjadi salah satu unsur yang penting juga dalam penjaminan mutu pendidikan pada setiap satuan pendidikan.Pemerataan kebijakan tanpa memperhatikan keadaan dilapangan sekolah akan menyebabkan bencana tersendiri bagi sekolah-sekolah yang masih jauh dari kata baik,bukan hanya sekolah yang di pedesaan bahkan skolah-skolah yang berada di perkotaan pun memiliki hambatan yang sama.Disetiap hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa kampus megajar dalam pengeimplementasian programnya tentu mendapatakan solusi.Akan tetapi sangat kecil dukungan dari kepala sekolah yang menjadikan kami sedikit tidak semangat dalam pengimplementasian program kegiatan yang dirancang.

### **C.Dampak Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Terhadap Budaya Literasi Siswa di SDN 58 Kota Bengkulu**

Kehadiran kampus mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan literasi,numerasi,adaptasi teknologi dan adminstrasi pedidikan.Kehadiran kampus mengajar di SDN 58 Kota Bengkulu cukup memberikan dampak,baik yang dirasakan oleh sekolah maupun siswa.Program kegiatan yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar merupakan bentuk ikhtiar merek untuk merubah mutu pedidikan disekolah tersebut.Salah satu hasil dari program kampus mengajar yakni meningkatnya komptensi dan budaya literasi siswa .Bedasarkan hasil wawancara pada 8 Mei 2023 Nzn mengatakan”...Dari hasil tes kemampuan literasi siswa menggunakan portal MBKM yakni AKM kelas yang disediakan oleh pihak kementrian terdapat perbedaan antara hasil *pre test* dan *post test* nya.Hasil test tersebut menunjukkan bahwa skor *post test* lebih tinggi dibandingkan *pre test*,meskipun perubahannya masih sangat sedikit....”

> Skor Pre-test dan Post-test kemampuan literasi siswa menggunakan portal MBKM

1. Menemukan informasi tersurat

➤ Jumlah siswa 30,pre-test 33%,post-test 36%,Dampak 3%

2. Menjelaskan ide pokok dan ide pendukung pada teks
  - Jumlah siswa 30,pre-test 21%,post-test 24%,dampak 3%
3. Menyimpulkan kejadian, prosedur,gagasan,atau konsep
  - Jumlah siswa 30,pre-test 15%,post-test 24%,dampak 2%
4. Mengaitkan isi teks sastra atau teks informasi
  - Jumlah siswa 30,pre-test 18%,post-test 20%,dampak 2%
  - TOTAL 25,64%

Dari hasil test kemampuan literasi siswa tersebut, skor pre test merupakan skor yang didapatkan sebelum diimplementasikan nya kampus mengajar sedangkan skor Post test ialah skor yang didapatkan setelah di implementasikan nya program kampus mengajar. Dari skor diatas, jika diakumulasikan maka terdapat 25,64% perubahan yang terjadi dari rentan 0-100%. perubahan tersebut bisa dikatakan masih sangat kecil, sehingga hadirnya program kampus mengajar di SDN 58 Kota Bengkulu ini belum begitu memberikan dampak yang signifikan untuk peningkatan literasi siswa. Akan tetapi, perubahan yang terjadi bisa menjadi sebuah perubahan positif bagi dunia pendidikan. Perubahan yang terjadi merupakan dampak dari pengimplementasian program kampus mengajar. Pengaktifan perpustakaan dan pojok baca menjadi langkah awal bagi sekolah untuk menuntun siswa yang cinta akan literasi. Terbukti setelah pengaktifan perpustakaan, siswa menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya di perpustakaan dibandingkan bermain saat jam istirahat. Selain perpustakaan dan pojok baca juga yang dibuat pada kelas 3 dan 4 menjadi wadah untuk mereka belajar pada saat jam kosong, tanpa diminta mereka dengan sendirinya memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik.

Kebiasaan membaca yang diterapkan di sekolah bukan hanya berlaku di sekolah, kebiasaan tersebut juga berlaku di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Melihat perubahan yang terjadi sebagai entuk dampak program kampus mengajar, kepala sekolah SDN 58 Kota Bengkulu, M mengungkapkan "...Kontribusi kampus mengajar terhadap sekolah memang luar biasa, sebagai bentuk tindak lanjut dari program yang dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar ini yang sudah memberikan dampak pada budaya literasi siswa disini, maka akan saya usahakan untuk beberapa program akan tetap kami laksanakan seperti GLS dan pojok baca. Untuk pojok baca akan kami usahakan kelengkapan buku-buku yang bernuansa lebih banyak. Sedangkan untuk perpustakaan akan kami usahakan pengaktifannya, mengingat sekolah ini kekurangan guru akibat pembatasan guru honorer, tetapi sebisa mungkin akan kami usahakan dengan manajemen perpustakaan yang lebih baik juga..."

Budaya literasi seperti ini bias melekat pada diri siswa apabila dilakukan terus menerus. Maka dari itu kebiasaan yang sudah dilakukan ini harus terus menerus dilakukan agar dampaknya lebih terasa bukan hanya pada masa mahasiswa tersebut mengabdikan tetapi menjadi tugas dan tanggungjawab sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam belajar dan mengeksplor diri pada pembelajaran yang lebih lanjut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas,maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Program-program dari kampus mengajar terdiri dari pengenalan portal PMM,Portal AKM,dan Profil Pelajar Pancasila.Sedangkan untuk program dari mahasiswa kampus mengajar sebagi penunjang program dari kementerian untuk mewujudkan visi misi kemendikbud ristek dalam peningkatan literasi,numerasi,adaptasi teknologi,dan administrasi sekolah yakni pengaktifan kembali perpustakaan,pembuatan media pojok baca,pembuatan program Gerkan Literasi Sekolah (GLS),pembuatan madding,dan ekstrakurikuler bahasa inggris.Hambatan yang dihadapi dalam pengimplementasian program,yakni kurangnya koordinasi dari pemerintah pusat dan daerah terkait kampus mengajar serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.Dampak dari kampus mengajar angkatan 5 di SDN 58 Kota Bengkulu terhadap budaya literasi siswa dapat dilihat dari hasil tes kemampuan literasi dengan menggunakan portal MBKM yang menunjukkan adanya perubahan sebesar 25,64% dari rentan0-100% yang artinya program kampus mengajar ini sudah memberikan perubahan terhadap literasi siswa hanya saja belum begitu besar.Selain itu siswa juga lebih terpacu dan terbiasa membaca dengan memanfaatkan sarana perpustakaan dan pojok baca.Beberapa saran untuk kedepannya yakni perlu adanya sosialisasi langsung oleh pihak kementerian kepada sekolah-sekolah yang menjadi sasar penempatan mahasiswa kampus mengajar yang sedikitnya bias diikuti oleh kepala sekolah atau perwakilan satu orang dari setiap sekolah sasaran.Bagi pihak sekolah untuk program-program yang sudah dirancang oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 sebaiknya terus dilaksanakan agar kebiasaan tersebut benar-benar melekat dalam diri siswa yang menjadikan mereka cinta literasi.Bagi kementerian,program kampus mengajar ini harus terus dilaksanakan dengan patokan sekolh yang pernah ditempati oleh mahasiswa kampus mengajar sedikitnya 2-3 angkatan agar dampak dari program kampus mengajar ini benar-benar dapat dirasakan oleh sekolah tersebut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT,karena berkat rahmat dan karunia-nya Jurnal Pengabdian Masyarakat ini dapat terselesaikan dengan baik.Terima kasih juga saya ucapkan kepada kedua orang tua saya yang selalu mengsupport saya selama membuat jurnal ini,dan saya ucapkn terima kasih kepada guru pamong dan Dpl yang sudah membantu dan mendukung seelma kegiatan kampus mengajar ini berlangsung serta teman-teman seperjuangan yang selalu kebersamai setiap proses saya pada kegiatan kampus mengajar tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Bachri,B.S, (2010).*Meyakinkan Validitas Data Melalui Triagulasi Pada Pengabdian kepada masyarakat Kualitatif*. Teknologi Pendidikan,10,46-62.

Dirjen Pendidikan Tinggi (2020).Buku Panduan MBKM.*Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*,1-42.



Direktorat Jenderal Pendidikn Dasar dan Menengah (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.

Dwi Noerbella (2022). Impelemntasi Program Kampus Mengajar Angkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi dan Numersi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2),480-489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>

Fauzi, T.I., Astuti, N.P, & Rahmawati, D.N.U. (2021). Program Kampus Mengajar (Pkm) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik di Sdn 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Jurnal BUDIMAS*, 03(02), 483-490

Herianto, E. (2022). *Strengthening Discipline Character and Student Learning Outcomes through Implementation of Portfolio Assignments in E-Learning*. 21-27.

Huda, M., Maseleno, A., The, K.S.M., Don, A.G., Basiron, B., Jasmi, K.A., Mustari, M.I., Nasir, B.M., & Ahmad, R. (2018). Understanding Modern Learning Environment (MLE) in big data era. *Intrenational Journal of Emerging technologies in learning*, 13(5), 71-85. <https://doi.org/10.3991/ijet.v13i05.8042>

Imail, M., Zubair, M., Herianto, E., & Alqadri, B., (2019). *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Mataram Mataram, 11-12 Oktober 2019 Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Inovatif pada guru-guru Ma/M.Ts Pondok Pesantren Al Raisyiah Sekarbela Mataram*. 11-12.

Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 123-130. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>

Madiana, I., Alqadri, B., Sumardi, L., & Mustari, M. (2002). Penerapan Kebijakan Sistem Zonasi Serta Dampaknya terhadap Kesetaraan Hak Memperoleh Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pedidikan*, 7(2c), 735-740.

Manajemen, J., & Gunungsari, D.I.S. (2022). *A nazhim*. 4(1). 232-259.

Marjan Fuandi, T. (2022) Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm): Aplikasinya Dalam Pendidikan Biologi. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 9(2), 38. <https://doi.org/10.22373/pbio.v9i2.11594>

Mata Ratu, E.N., Gerak, S.S., & Samo, d.d. (2020). Aalisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Turunan Parsial. *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 38-46. <https://doi.org/10.32938/jpm.v2il.561>

Moeloeng (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (p.6). PT REMAJA ROSDAKARYA.



- Mustari,M (2012).*Pengantar Metode Pengabdian kepada masyarakat*.Yogyakarta:Laksbang Pressindo.
- Pedagogik,P.K.,Kerja,D., & Mulyadi,A.(2021).*Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sma Negeri 1 Soppeng*.1(1),1-7.
- Rodiyah,R.(2021).Implementasi Merdeka Belajar Kmapus Merdeka di Era Digital Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional.*Jurnal Nasional Hukum*,7(2),425-434.
- Sabrina,L.M.(2022).Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar .*Jurnal Basicedu*,6(1),912-924.<https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i1.2041>
- Sisingamangaraja,J.,Baru,K., & Selatan,J.(2022).*Dampak Program Kampus Mengajar Terhadap Ketrampilan Memberikan Layanan Bibingan Konseling di Sekolah Dasar:Studi Kualitatif Pada Mahasiswa BKI Universitas Al-azhar Indonesia*.7(1) 66-72.
- Sugiyono (2015).*Metode Pengabdian kepada masyarakat Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*.Bandung:Alfabeta
- Yulianti Zubair,M., & Alqadri,B. (2022).*Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman Lesson Study Penerapn Model Pembelajaran*.*Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*.9(1),17-25.